

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Di tengah maraknya persaingan global, peningkatan kualitas sumber daya manusia sangatlah penting. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, maka Negara Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain dalam rangka persiapan menuju era bebas, yang akan menghapuskan batas-batas kepentingan negara, misalnya dalam bentuk perdagangan, jasa dan sebagainya. Indonesia mempunyai wilayah yang luas dan sumber daya alam yang memadai. Selain itu, Indonesia juga mempunyai sumber daya manusia yang begitu besar sumber daya yang begitu besar, sayangnya tidak diimbangi dengan adanya kualitas yang memadai dari sumber daya manusia tersebut. Indonesia lebih terkenal sebagai pengekspor tenaga kerja kasar dan tidak terdidik, misalnya tenaga kerja pabrik dan buruh rumah tangga di luar negeri. Salah satu faktor kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas adalah kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya pendidikan. Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan, misalnya dengan kebijakan “wajib sekolah sembilan tahun” (setara dengan tingkatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama), akan tetapi rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya faktor pendidikan juga dipengaruhi sedikit banyak oleh faktor ekonomi masyarakat itu sendiri.

Persaingan yang semakin ketat mensyaratkan perusahaan untuk meningkatkan inovasi produknya agar bertahan dan unggul di pasar. Sayangnya kebanyakan industri di Indonesia masih berfokus pada keuntungan jangka pendek. Beberapa alasan yang menghambat pengembangan dan inovasi produk mereka adalah biaya yang mahal dan kurangnya pemahaman bagaimana memulainya.

Untuk meningkatkan kualitas dan daya saing perusahaan, yang perlu dibenahi adalah manusianya. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun *basic mentality* SDM (Sumber Daya Manusia) nya, yakni dengan cara meningkatkan keahlian dan kreativitas pekerja sehingga berkembang kesadaran mutu di setiap

lapisan karyawan dari manajemen puncak hingga karyawan tingkat bawah. *Basic mentality* adalah suatu sikap mental yang mendasari cara berfikir, cara bersikap dan cara bertindak dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari selaras ngkatan keahlian dan kreativitas pekerja ini dapat diwujudkan melalui program pelatihan dan pengembangan karyawan.

Seperti yang diungkapkan oleh Pheter Sheal (2003 :29) bahwa ada 4 (empat) alasan utama mengapa program pelatihan dan pengembangan menjadi semakin penting:

- a. Perubahan-perubahan yang cepat dalam teknologi serta tugas-tugas yang diakukan oleh orang-orang
- b. Kurangnya ketrampilan-keterampilan langsung dan keterampilan jangka panjang
- c. Perubahan-perubahan dalam harapan-harapan dan komposisi angkatan kerja
- d. Kompetensi dan tekanan-tekanan pasar demi peningkatan-peningkatan dalam kualitas produk-produk maupun jasa-jasa.

Kalangan industri seringkali mengeluhkan kualitas SDM yang dihasilkan oleh dunia pendidikan di Indonesia. Dunia pendidikan sebagai bagian dari sistem rantai pasok (*supply chain*) untuk memenuhi SDM di industri masih terasa ada gap yang dalam antara kompetensi yang dihasilkan oleh dunia pendidikan dengan standar kompetensi industri. Kondisi ini membuat industri-industri besar dengan modal kuat bahkan mendirikan lembaga pendidikan sendiri seperti Texmaco group membangun STT (Sekolah Tinggi texmaco) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Texmaco, Astra group memiliki Politeknik Astra sedangkan PT. Apac Inti Corpora membangun Griya Pelatihan Apac (Gripac) sebagai pusat pelatihan dan pengembangan karyawan yang dimilikinya dan menjadikannya sebagai bagian dari supply chain SDMnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelatihan dan pengembangan SDM di Industri perlu dikelola secara profesional.

Jagoi Babang sebagai salah satu pintu akses ke Malaysia Timur, memiliki potensi penduduk dan daerah terbangun yang memadai. Jagoibabang yang

merupakan daerah terbangun, berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan meningkatkan taraf hidup penduduknya.

Berikut ini merupakan tabel luas wilayah dan jumlah penduduk di Jagoi Babang yang dijabarkan dari desa, dusun, RT, RW, kepala keluarga :

Tabel 1.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Menurut Desa
Sumber : Kantor Camat Jagoi Babang

Desa (1)	Luas (Km2) (2)	Penduduk (3)	Kepadatan (4)
Jagoi	51,69	2.672	52
Jagoi Sekida	120,79	2.023	17
Kumba	65,52	1.194	18
Sinar Baru	250,00	704	3
Gersik	92,00	1.325	14
Semunyin Jaya	75,00	341	5
Jumlah	655,00	8.259	13

Tabel 1.2. Banyaknya Dusun dan Kepala Keluarga Menurut Desa
Sumber : Kantor Camat Jagoi Babang

Desa (1)	Dusun (2)	Kepala Keluarga (3)
Jagoi	3	371
Jagoi Sekida	3	285
Kumba	2	189
Sinar Baru	2	114
Gersik	3	194
Semunyin Jaya	2	54
Jumlah	15	1.207

TABEL 1.3. Banyaknya Rukun Warga dan Rukun Tetangga
Sumber : Kantor Camat Jagoi Babang

Desa (1)	Rukun Warga (2)	Rukun Tetangga (3)
Jagoi	0	8

Jagoi Sekida	0	8
Kumba	0	4
Sinar Baru	0	3
Gersik	0	7
Semunyin Jaya	0	2
Jumlah	0	32

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yakni dengan cara meningkatkan tingkat pendidikan dan mengembangkan keahlian masyarakat. Rata-rata masyarakat dikawasan ini, hanya bersekolah sampai tingkat SMU (Sekolah Menengah Umum) / SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Tidak jarang siswa-siswa usia sekolah meninggalkan bangku sekolah untuk bekerja membantu orangtuanya. Karena meninggalkan bangku sekolah sejak dini inilah ilmu yang mereka dapat untuk memperoleh pekerjaan yang layak sangat terbatas.

Pencari Kerja

Tabel 1.4 Jumlah Pencari Kerja menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 2006

Sumber : Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkayang

Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Raya	103	94	197
2. Capkala	39	35	74
3. Sungai Raya Kepulauan	121	111	232
4. Samalantan	88	77	165
5. Monterado	133	117	250
6. Lembah Bawang	25	22	47
7. Bengkayang	97	88	185
8. Teriak	64	58	122
9. Sungai Betung	47	41	88

10.Ledo		75	68	143
11.Suti Semarang		25	23	48
12.Lumar		32	28	60
13.Sanggau Ledo		59	53	112
14.Tujuh Belas		60	53	113
15.Seluas		76	68	144
16.Jagoi Babang		38	34	72
17.Siding		37	34	71
Jumah/Total		1 119	1 004	2 123
Tahun	2005	1 056	1 180	2 236
	2004	1 376	1 367	2 743
	2003	1 016	1 031	2 047
	2002	783	1 276	2 059

Jumlah pencari kerja di Jagoi Babang dan sekitarnya dan yang tidak memiliki pendidikan menuntut adanya satu tempat yang dapat memwadahi kegiatan pelatihan agar masyarakat dapat meningkatkan keterampilan. Karena itu direncanakanlah sebuah Pusat Pengembangan dan Pelatihan di kecamatan Jagoi Babang. Pusat Pengembangan dan Pelatihan ini nantinya akan dikhususkan dalam bidang mesin industri.

Salah satu pendekatan desain arsitektur yang bisa diterapkan dalam desain nantinya adalah Arsitektur Tradisional Dayak. Hal ini dengan pertimbangan bahwa bangunan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Mesin Industri akan didesain sesuai dengan persyaratan dan prinsip perancangan dengan fungsi edukatif yang kreatif. Serta disesuaikan dengan kebudayaan asli daerah yang akan dibangun yakni di daerah Jagoi Babang, Kalimantan Barat. Maka, penekanan desain yang dianggap paling sesuai adalah Arsitektur Tradisional Dayak.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

1.1. Pengertian

Pusat Pengembangan dan Pelatihan Mesin Industri adalah sarana untuk meningkatkan mutu tenaga kerja. Peluang memperoleh pekerjaan dikarenakan tidak memiliki keterampilan menjadi kurang sehingga jumlah pengangguran bertambah. Tenaga kerja Indonesia terutama di daerah Jagoi Babang membutuhkan perwujudan suatu fasilitas pendukung untuk memberikan kesempatan bagi calon tenaga kerja untuk meningkatkan kemampuan dan menambah keterampilan sehingga dapat memberi kesempatan kepada mereka untuk berkembang. Memahami latar belakang di atas, diperlukan suatu wadah yang dapat mendukung berkembangnya keterampilan calon tenaga kerja. Pusat Pengembangan dan Pelatihan Mesin Industri di Jagoi Babang menjadi wadah bagi para calon tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Pelatihan yang diadakan akan mendidik masyarakat yang tidak memiliki pengalaman dalam pengoperasian mesin dan mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga setelah selesai masa pelatihan dapat bekerja di perusahaan atau melakukan wirausaha. Sehingga dapat meningkatkan dan memberikan kesempatan bagi industri kecil yang selama ini kurang mendapat perhatian sehingga sulit memajukan usahanya dan memberi kesempatan kepada mereka untuk berkembang.

2. Fungsi

a. Sebagai wadah untuk kegiatan pengembangan dan pelatihan dengan kebutuhan ruang :

- ruang kelas
- ruang rapat
- auditorium
- perpustakaan
- ruang baca dan diskusi
- audiovisual
- ruang loker

Yang didukung dengan fungsi :

- lobby

- cafetaria

b. Sebagai wadah untuk kegiatan komersil :

- ATM

- printer dan foto kopi

- toko

c. Sebagai wadah untuk kegiatan pendukung

- toilet

- Ruang M.E.

- Administrasi

- Ruang pengelola

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Mesin Industri di Jagoi Babang, Kalimantan Barat melalui tatanan ruang dalam yang edukatif dan kreatif dan penggunaan gaya arsitektur tradisional Dayak pada tampilan bangunan.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Mesin Industri di Jagoi Babang, Kalimantan Barat sebagai sarana pendidikan dan pelatihan yang edukatif dan kreatif.

1.4.2 Sasaran

Tersusunnya rumusan konsep landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Pusat Pengembangan dan Pelatihan Mesin Industri di Jagoi Babang, Kalimantan Barat.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan berkaitan dengan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Mesin Industri di Jagoi Babang, Kalimantan Barat sebagai sarana pengembangan dan

pelatihan dalam bidang mesin industri. Hal ini kemudian dikaitkan dengan ilmu arsitektur yang kemudian diterapkan pada perencanaan dan perancangan pada permasalahan arsitektural dalam kaitannya dengan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Mesin Industri di Jagoi Babang, Kalimantan Barat.

1. 6 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan yaitu :

1. Pengumpulan data melalui kajian pustaka dan media online, yaitu dengan mempelajari sarana dan prasarana yang ada dalam Pusat Pengembangan dan Pelatihan Mesin Industri di Jagoi Babang.
2. Melakukan pengamatan dan studi banding sebagai landasan analisa bangunan, diolah dengan pemikiran deduktif yaitu berdasarkan teori-teori yang ada untuk menarik kesimpulan sebagai dasar yang akan dituangkan ke dalam konsep perencanaan dan perancangan.

1. 7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, dan metoda pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN MESIN INDUSTRI

Membahas mengenai pengertian Pusat Pengembangan dan Pelatihan Mesin Industri, fungsi dan tujuan, kegiatan, organisasi, dasar-dasar pertimbangan Pusat Pengembangan dan Pelatihan mesin industri, pengertian edukatif dan kreatif, preseden, dan pendekatan konsep perancangan.

BAB III PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN MESIN INDUSTRI DI JAGOI BABANG, KALIMANTAN BARAT

Membahas kondisi umum kecamatan Jagoi Babang, Kalimantan Barat, arsitektur tradisional Dayak, penentuan lokasi Pusat Pengembangan

dan Pelatihan Mesin Industri di Jagoi Babang, Tinjauan lokasi, Kondisi dan Kebijakan Tata Ruang, Kriteria Pemilihan Tapak, dan Penentuan Tapak

BAB IV ANALISIS

Berisi analisis pelaku dan kegiatan, analisis program ruang, analisis permasalahan yang meliputi Filosofi, analisis arsitektur tradisional Dayak, analisis edukatif dan kreatif, sirkulasi dan denah, dan Preseden Bangunan Dengan Konsep rumah Betang dan non permasalahan seperti sistem struktur, dan utilitas bangunan.

BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep perencanaan dan perancangan desain Pusat Pengembangan dan Pelatihan Mesin Industri di Jagoi Babang yang meliputi : sistem sirkulasi, program ruang, tata ruang luar dan ruang dalam, serta persyaratan-persyaratan umum bangunan (sistem struktur, utilitas dan ME).

1. 8. Pola Pemikiran

1. 8. Pola Pemikiran

Latar Belakang

UMUM

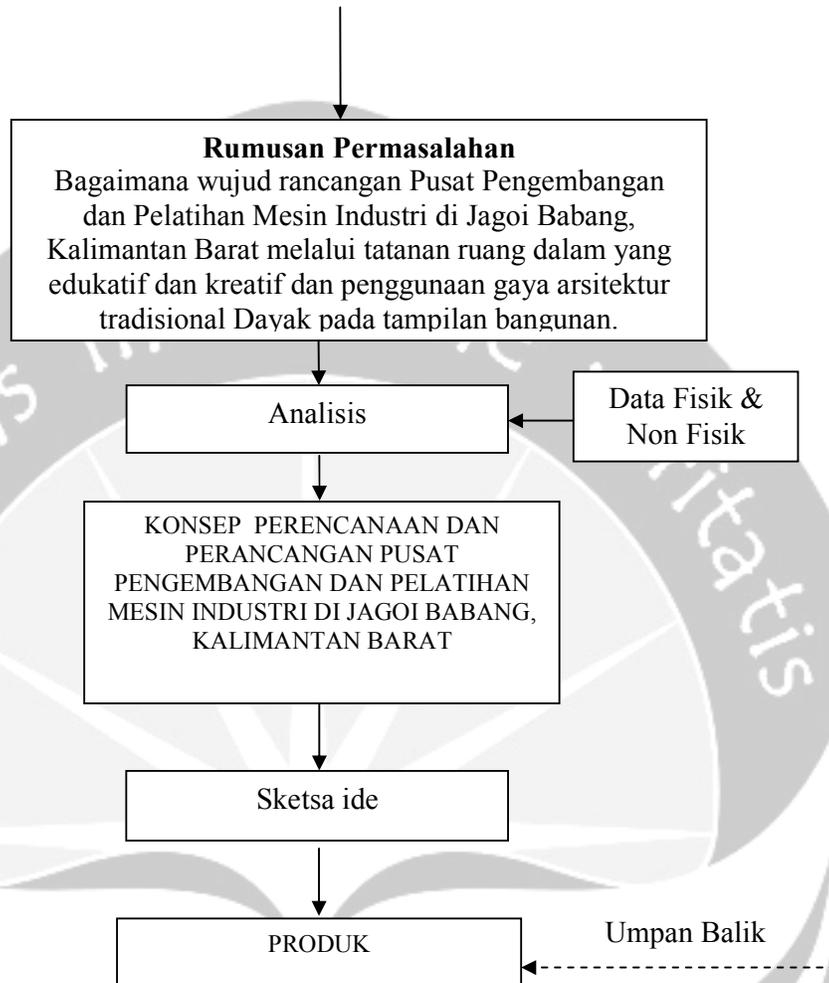
- Daya Saing dan pengalaman kerja yang kurang memadai
- Jumlah Usia Kerja yang Meningkat tetapi tidak didukung dengan pengalaman kerja

KEBUTUHAN

- Sarana akan Pengembangan dan Pelatihan Mesin Industri di Jagoi Babang kurang memadai, sementara

HASIL

- Terpenuhinya Kebutuhan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Mesin



BAB II TINJAUAN PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN MESIN INDUSTRI

2.1. Perbedaan Pendidikan, Pembelajaran, Pelatihan, dan Pengembangan

Secara garis besar, berikut ini merupakan perbedaan diantara keempat bidang (*education, learning, training, and development*)

1. Pendidikan (*Education*)

Mengembangkan kemampuan intelektual, konseptual, dan pemahaman social. Mengembangkan kinerja karyawan melalui proses belajar.